

**GAMBARAN PERSEPSI DAN KESIAPAN MAHASISWA TERHADAP
IMPLEMENTASI IPE (*INTERPROFESSIONAL EDUCATION*)
DI STIKES SURYA GLOBAL YOGYAKARTA**

Dina Rasmita¹; Endar Timiyatun², I Gusti Ayu Pramitaresti³

¹*Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNPRI;*

²*Dosen STIKes Surya Global Yogyakarta*

³*Dosen PSIK FK Udayana*

Email: dinarasmita@gmail.com

ABSTRACT

Interprofessional Education (IPE) is a collaborative practice with two or more health professions that each studying the role of each health profession to improve collaboration and quality of health care. The objective of study was getting a general overview on students' perception and readiness for IPE at the STIKes Surya Global Yogyakarta. The methode of study was descriptive explorative with cross sectional design and quantitative as well as qualitative approaches. Samples consisted of 30 undergraduate students, nursing, public health, and pharmacy that they selected purposive sampling method. Quantitative data were obtained through questionnaire of interdisciplinaty Education Perception Scale (IEPS) and Readiness Interprofessional Learning Scale (RIPLS). Qualitative data gathered through focus group discussion. The result of study was perception about IPE mainly belonged to good (60%). Readiness for IPE mainly belonged to good (83,3%). Perception and readiness for IPE of undergraduate students at the STIKes Surya Global Yogyakarta mainly belonged to good category.

Keywords: perception, readiness, interprofessional education

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat dicapai dengan praktek kolaborasi. Dalam menciptakan praktik kolaborasi yang baik dibutuhkan kemampuan kerja sama tim, kemampuan akademik, kemampuan interpersonal, kemampuan bersikap profesional, sikap kepemimpinan, kemampuan praktek, percaya diri, kemampuan membuat keputusan dan menjadi

pemain dalam tim (Barner *et al.*, 2000 *cit* Ateah *et at*, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar profesi kesehatan adalah melalui pendidikan bersama yaitu *Interprofessional Education (IPE)*.

Interprofessional education merupakan suatu proses sekelompok mahasiswa atau profesi kesehatan yang memiliki perbedaan latar belakang profesi melakukan

pembelajaran bersama dalam periode tertentu, berinteraksi sebagai tujuan yang utama, serta berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan jenis pelayanan kesehatan yang lain (WHO, 2010).

IPE telah berkembang di beberapa negara, diantaranya Amerika Serikat, Australia, Kanada, dan Inggris (Herbert, 2005 *cit.* Zhang, 2011). Bahkan di beberapa universitas di Eropa dan Amerika sudah terdapat departemen khusus di bagian pendidikan fakultas yang mengelola program IPE tersebut secara mandiri dan melakukan manajemen terhadap pelaksanaan IPE. Sebanyak 90% dari keseluruhan program IPE telah dilaksanakan di Amerika Serikat (Glen, 2004). Sekolah tinggi atau universitas yang menyelenggarakan beberapa program pendidikan profesi kesehatan akan sering terjadi interaksi dan kolaborasi antar tenaga kesehatan, hal ini menjadi salah satu kelebihan untuk pengembangan konsep IPE di Indonesia (A'la, 2010).

Saat ini belum semua institusi pendidikan Indonesia mengenal

sistem pendidikan IPE. IPE masih dipandang sebagai sebuah konsep baru dalam pendidikan kesehatan profesional. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang menyelenggarakan tiga program pendidikan profesi yaitu Sarjana Keperawatan, Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan DIII Farmasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2013 kepada 15 mahasiswa tahap akademik Program Studi Ilmu Keperawatan, Program Studi DIII Farmasi, dan Program Studi Kesehatan Masyarakat didapatkan 13 mahasiswa belum memiliki gambaran mengenai konsep IPE, sedangkan 2 dari 15 mahasiswa mengatakan bahwa IPE berarti kuliah bersama dengan program studi lainnya.

Berdasarkan uraian fakta dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa semester I mengimplementasikan IPE di STIKes Surya Global Yogyakarta. Persepsi dan kesiapan mahasiswa

terhadap IPE diharapkan menjadi pertimbangan bagi institusi terhadap pelaksanaan IPE, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan profesi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitiannya, yaitu deskriptif eksploratif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di STIKes Surya Global Yogyakarta..

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta yang terdiri dari jurusan S1 Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat, dan D3 Farmasi semester satu, angkatan tahun 2013 yang berjumlah 324 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 30 mahasiswa yang dipilih dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS) merupakan instrumen untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap IPE yang terdiri dari 18 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Leucht, *et al* (1990) dan *Readiness Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) merupakan instrumen untuk mengukur kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang terdiri dari 19 item pertanyaan dibuat oleh Parsell dan Blihg (1999).

Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara pada sembilan mahasiswa semester satu, angkatan tahun 2013 yang dipilih dari sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah pengukuran skor persepsi dan kesiapan mahasiswa dari instrumen penelitian IEPS dan RIPLS dihitung skor total yang diperoleh oleh setiap responden, kemudian skor total tersebut diubah ke dalam bentuk

persentase dan dikategorikan menjadi skala baik jika skor 76%-100%, cukup baik jika skor 56%-75% dan kurang baik jika skor <55%.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden data kuantitatif terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Data Kuantitatif Berdasarkan Program Studi, Jenis Kelamin di STIKes Surya Global Yogyakarta (n=30)

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Program Studi		
	S1 Keperawatan	10	33,33
	S1 Kesehatan Masyarakat	10	33,33
	D3 Farmasi	10	33,33
2.	Jenis kelamin		
	Laki – laki	10	33,33
	Perempuan	20	66,67

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, responden data kuantitatif berdasarkan program studi S1 Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat, dan D3 Farmasi berjumlah sama, yaitu 33,33%. Responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dengan 66,7%.

Tabel 2. Hasil Persepsi Mahasiswa Semester I STIKes Surya Global Yogyakarta (n=30)

No.	Kategori Persepsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	18	60
2.	Cukup Baik	12	40
3.	Kurang Baik	0	0
	Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa semester 1 terhadap IPE mempunyai persepsi

Persepsi Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai IPE pada mahasiswa tahap akademik semester 1 STIKes Surya Global Yogyakarta didapatkan data kuantitatif sebagai berikut:

yang baik, yaitu 60%. Hasil analisis kuantitatif ini diperkuat dengan data kualitatif yang diperlihatkan dari beberapa kutipan dari responden

FGD sebagai berikut:

K2 : *“Suatu kerjasama antar profesi yang bagus sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan dari masing masing – masing profesi tersebut..... bisa jadi semua profesi terlibat dalam pengambilan keputusan.....”*

F1 : *“IPE penting karena adanya kerjasama dari beberapa bidang profesi yang memiliki kemampuan sesuai profesinya untuk memecahkan masalah, jadi memperoleh hasil yang lebih optimal”*

KM1: *“Interprofesional education bisa berbentuk seperti belajar bersama dengan orang lain, diskusi antar profesi.....”*

Pernyataan dari responden

FGD responden mempersepsikan IPE adalah suatu bentuk kerjasama antar tim untuk mendapatkan suatu tujuan yang sama bisa didapatkan melalui pengalaman dari berbagai disiplin ilmu, dari wawancara yang mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan.

Dengan FGD kita juga dapat menemukan dan mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Persepsi Mahasiswa Semester I STIKes Surya Global Yogyakarta Berdasarkan Program Studi (n=30)

No.	Kategori Persepsi	S1 Keperawatan		S1 Kesehatan Masyarakat		D3 Farmasi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	7	70	6	60	5	50
2.	Cukup Baik	3	30	4	40	5	50
3.	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0
Total		10	100	10	100	10	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi terhadap IPE mempunyai hasil yang relatif sama, dari Program Studi S1 Keperawatan persepsi baik sebanyak

70%, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat sebesar 60%, dan D3 Farmasi 50%. Hal ini memperkuat bahwa distribusi persepsi dari ketiga prodi mempunyai persepsi sama.

Kesiapan Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai kesiapan mahasiswa semester I STIKes Surya Global Yogyakarta

didapatkan data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kesiapan Mahasiswa Semester I STIKes Surya Global Yogyakarta (n=30)

No.	Kategori Kesiapan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	25	83,33
2.	Cukup Baik	4	13,33
3.	Kurang Baik	1	3,33
Total		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa terhadap IPE baik dengan 83,33%. Hal ini diperkuat dari pernyataan responden FGD sebagai berikut:

K1 : *“Siap, mungkin hal yang perlu disiapkan adalah mulai dari prasarana tempatnya harus luas, kursinya juga harus banyak.....”*

KM2 : *“ Kalo saya sih siap – siap saja, asal jelas manfaatnya yang penting bisajadi professional.....”*

F2 : *“Setelah saya baca pada uraian pernyataan yang ada di questioner saya siap untuk mendapatkan IPE karena penting untuk melahirkan perawat yang professional”*

Tabel 5. Hasil Kesiapan Mahasiswa Semester I STIKes Surya Global Yogyakarta Berdasarkan Program Studi (n=30)

No	Kategori Kesiapan	S1 Keperawatan		S1 Kesehatan Masyarakat		D3 Farmasi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	9	90	8	80	8	80
2.	Cukup Baik	1	10	1	10	2	20
3.	Kurang Baik	0	0	1	10	0	0
Total		10	100	10	100	10	100

Sumber : Data Primer

Hasil dari ketiga program studi terlihat bahwa semua program studi mempunyai kesiapan yang baik. Program Studi Ilmu Keperawatan yang memiliki

presentase kesiapan tertinggi, yaitu sebesar 90%.

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap IPE

Sebagian besar persepsi mahasiswa semester 1 terhadap IPE mempunyai persepsi yang baik sebesar 60 %. Hal ini juga didukung pernyataan responden dari FGD yang menyatakan bahwa IPE adalah suatu bentuk kerjasama antar tim untuk mendapatkan suatu tujuan yang sama bisa didapatkan melalui pengalaman dari berbagai didiplin ilmu, dari wawancara, yang mempunyai manfaat untuk mengembangkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa komponen IPE adalah adanya kerjasama dan integrasi antar profesi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) tentang skala EIPS menyebutkan bahwa komponen persepsi tentang IPE terdiri dari kompetensi dan otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerja sama, *kerjasama* pada saat ini, dan pemahaman terhadap profesi lain. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Barr (2001) yang menyatakan bahwa IPE adalah kolaborasi, persamaan kompetensi, bekerja dalam tim, pengalaman dan

memandang sebagai ilmu terapan. Gabungan kemampuan individu terkait kognitif, afektif dan psikomotor terkait kompetensi masing-masing profesi dan pandangan mengenai kerja tim sangat mempengaruhi pembentukan profesi. Secara umum, salah satu hal yang menonjol dalam IPE adalah praktek kolaborasi (Baker *et. al.*, 2008).

Terkait dengan tempat penelitian ini, yaitu STIKES Surya Global dengan tiga program studi yang menghasilkan lebih dari satu tenaga kesehatan yakni ilmu keperawatan, kesehatan masyarakat dan farmasi, sehingga menjadi salah satu modal pembentuk persepsi mahasiswa mengenai IPE.

Pendekatan multidisiplin yang terangkai dalam mata kuliah dari masing-masing program studi akan mampu membentuk persepsi terhadap IPE yang positif. Kegiatan mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta menjadi salah satu pendukung pembentuk persepsi yang positif terhadap IPE. Kebiasaan dalam bekerja sama dan bertukar pikiran membuat kemampuan akan bekerja dalam tim yang melibatkan

dua atau lebih profesi akan lebih terlihat.

Kesiapan Mahasiswa terhadap IPE

Sebagian besar kesiapan mahasiswa semester 1 terhadap IPE mempunyai kesiapan yang baik sebesar 83,33% dan hal ini juga didukung oleh pernyataan responden saat FGD. Menurut Dalton *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa kesiapan yang bagus terhadap IPE ditemukan di Universitas Tasmania, bahwa sebagian besar mahasiswa profesi kesehatan mempunyai kesiapan yang bagus terhadap IPE.

Hal ini diperkuat oleh penelitiannya Coster (2008) tentang kesiapan mahasiswa terhadap IPE menunjukkan bahwa rata-rata skor yang tinggi untuk mahasiswa keperawatan, kebidanan, kedokteran, kedokteran gigi, fisioterapi, farmasi, gizi kesehatan dan terapi okupasi. Kesiapan yang bagus terkait pelaksanaan IPE sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coster, (2008) *cit.* Earland J *et al.* (2011) yang menyimpulkan bahwa IPE sebaiknya diperkenalkan pada waktu awal pelatihan karena siswa mempunyai kesiapan yang bagus

pada awal pelatihan. Hind, *et al.* (2003) dan Cooper *et al.* (2005) *cit.* Earland J *et al.* (2011) memiliki kesimpulan yang sama tentang kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan IPE yang menyatakan bahwa sebaiknya, aktivitas pengenalan IPE dilakukan sebelum mahasiswa mengembangkan stereotip negatif terhadap profesi kesehatan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa semester I STIKes Surya Global Yogyakarta terhadap IPE sebagian besar dalam kategori baik.
2. Kesiapan mahasiswa semester I STIKes Surya Global Yogyakarta terhadap IPE sebagian besar dalam kategori baik.

Saran

Saran bagi Institusi pendidikan diharapkan menyiapkan segala hal terkait pelaksanaan IPE mulai dari kurikulum, sarana prasarana sampai dengan pembiayaan sehingga pelaksanaan IPE pada tahap pendidikan dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi mahasiswa, sehingga dapat

tercipta kolaborasi yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la. M. Z. (2010). *Gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa tahap akademik terhadap IPE di Fakultas Kedokteran UGM*. Skripsi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran,
- American College Clinical Pharmacy. (2009). *Interprofessional Education: Principles and Application, A Framework for Clinical Pharmacy, Pharmacotherapy*, 29 (3), 145-164.
- Barr, H., Low, H. (2011). *Principles of Interprofessional Education*. (CAIPE)
- Bradley, P. (2003). *Early Introduction to Interprofessional Learning: A Stimulated Word Environment*. *Medical Education*. 37:248-255.
- Brainsterner, S., Dishes, Hall, L., Mayor, D., More, S.,(2008). *Promoting Interprofessional Education*. *Nursing Outlook*, 33(3):144-150.
- Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC)*. (2007). *Learning to Work Together, Working to Learn Together*. *Interprofessional Education & Core Competencies*. (cited 2009 Apr 23).
- Centre for the Advancement of Interprofessional Education*. [serial online] [cited 2011 July 3]. Available from: URL : <http://www.caipe.org.uk>
- Cooper, H., Carlisle, C., Gibbs, T., Watskins, C. (2001). *Developing an evidence base for interdiscipinary learning: a systematic review*. *J Adv Nurse*, 35:228-37.
- Coster, S., (2008). *Interprofessional Attitudes Amongst Undergraduate Students In The Health Professions: A Longitudinal Questionnaire Survey*. *International Journal of Nursing Studies* [serial online] [cited 2009 may 14] :45 (2008); 1667–1681. Available from: URL : <http://www.elsevier.com/ijns>. Diakses 24 september 2013.
- Earland et al. (2011). *Detetic Student's Perception and Experience of Interprofessional Education*. *Journal of Human Nutrition and Dietetics* 24 hal 135-143.
- Glen, S., Reeves. S. 2004. *Developing interprofessional education in the pre-registration curricula: mission imposible?*. *Nurse Education In Practice* [serial online] [cited 2009 May 15]: 4 (2005); 45-52.
- Hammick, M., Zwarestein, M., Reeves, S., Koppel, I., Atkins, J. (2007). *Interprofessional Education: Effects on professional practice and health care outcome*. *The Cochrane Collaboration: Cochrane Review*, (1).
- Lee, R. (2009). *Interprofessional Education : Principles and Application*. *Pharmacotherapy*, 29 (3) : 145e-164e. Lee, R., 2009. *Interprofessional Education: Principles and Application*. *Pharmacotherapy* [Serial

- online] [cited 2009 June 29]:
29 (3); 145e–164e.
- Mendez, P. (2008). *The potential advantages and disadvantages of introducing interprofessional education into the healthcare curricula in Spain. Nurse Education Today* [serial online] [cited 2009 may 18]: (2008) 28; 327–336.
- Parsell, G., Bligh, J. (1999). *The Development of a Questionnaire to Assess the Readiness of Health Care Students for Interprofessional Learning (RIPLS). Medical Education Journal*, 33(1), 95-100.
- Sringati. (2007). *Pelaksanaan Kolaborasi Dokter Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah (Teratai) RSUD Undata Palu Sulawesi tengah*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Wolfson, L. S. (2007). *Interprofessional Education: A College Perspective. Healthcare Quarterly*, 10(4), 8-9.
- World Health Organization. (2010). *Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice Departement Of Human Resource for Health*.
- Zhang, C., Thompson, S., Miller, C.M.A. (2011). *Review of Stimulation-Based Interprofessional Education. Clinical Stimulation in Nursing* 7, e117-e126